

Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kemampuan TIK terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Gugus 3 Kecamatan Pinang Kota Tangerang

Aswad^{1*}, Istaryatiningtias², Ai Fatimah Nur Fuad³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Selatan, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: iis_ningtias@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 24-08-2026

Received 29-08-2026

Published 30-08-2026

Keywords:

Organizational Support;

ICT Skill;

Teacher Performance;

Kata Kunci:

Dukungan Organisasi;

Kompetensi TIK; Kinerja

Guru

ABSTRACT

This empirical study aims to evaluate and explain the influence of organizational support and Information and Communication Technology (ICT) competence on teacher performance in public elementary schools across Cluster 3, Pinang District, Tangerang City. Using a quantitative causal design with path analysis, the study surveyed 131 teachers selected via proportional random sampling from a total population of 195 educators. Data were collected using structured Likert-scale questionnaires that underwent rigorous validity and reliability testing. The empirical findings reveal three key outcomes: (1) organizational support has a direct, positive effect on teacher performance, with a path coefficient of 0.232 ($t = 3.441 > t\text{-table} = 1.979$; $p < 0.05$); (2) teachers' ICT capability has a direct, positive effect on teacher performance, with a path coefficient of 0.757 ($t = 61.395 > t\text{-table} = 1.979$; $p < 0.05$); and (3) organizational support strongly determines teachers' ICT competence, with a path coefficient of 0.974 ($t = 48.505 > t\text{-table} = 1.979$; $p < 0.05$). The combined model accounts for 97% of the variance in teacher performance ($R^2 = 0.970$). These results underscore that institutional support and systematic digital-capacity building are essential prerequisites for optimizing teacher performance in modern basic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menjelaskan pengaruh dukungan organisasi dan kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri se-Gugus 3, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Dengan desain kausal kuantitatif melalui analisis jalur, penelitian ini melibatkan 131 guru yang dipilih melalui proportional random sampling dari total populasi 195 pendidik. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara ketat. Temuan empiris menunjukkan tiga hasil utama: (1) dukungan organisasi berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja guru, dengan

koefisien jalur sebesar 0,232 ($t = 3,441 > t\text{-tabel} = 1,979$; $p < 0,05$); (2) kemampuan TIK guru berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja guru, dengan koefisien jalur sebesar 0,757 ($t = 61,395 > t\text{-tabel} = 1,979$; $p < 0,05$); dan (3) dukungan organisasi sangat menentukan kompetensi TIK guru, dengan koefisien jalur sebesar 0,974 ($t = 48,505 > t\text{-tabel} = 1,979$; $p < 0,05$). Model gabungan ini menjelaskan 97% varians kinerja guru ($R^2 = 0,970$). Hasil ini menegaskan bahwa dukungan institusional dan penguatan kapasitas digital secara sistematis merupakan prasyarat penting untuk mengoptimalkan kinerja guru di pendidikan dasar modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan menempati posisi sebagai salah satu sarana paling fundamental dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang bermutu, kompetitif, dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Berhasil tidaknya penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara efektif. Di ranah pendidikan formal, guru menempati peran kunci sebagai ujung tombak sekaligus fasilitator utama yang menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Karena itulah, kinerja guru kerap dijadikan salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas dan mutu penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh.

Perubahan menuju era digital serta karakteristik pendidikan abad ke-21 menuntut guru untuk senantiasa beradaptasi dan berinovasi. Guru masa kini tidak cukup hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional dasar, melainkan juga dituntut mampu mengikuti perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penerapan TIK yang tepat guna dapat memperkaya variasi media pembelajaran, mempermudah akses terhadap sumber belajar, sekaligus menunjang efisiensi pengelolaan administrasi sekolah. Tuntutan penguasaan TIK ini bahkan telah diamanatkan secara eksplisit dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Namun demikian, betapapun pentingnya peran TIK, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas profesional guru masih diwarnai berbagai kendala nyata. Studi pendahuluan yang melibatkan 30 guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus 3 Kecamatan Pinang Kota Tangerang mengungkapkan bahwa kinerja guru belum berjalan secara optimal. Mayoritas guru masih cenderung mempertahankan pola pengajaran konvensional yang monoton dan belum memanfaatkan perangkat digital secara interaktif. Beban administrasi bulanan yang cukup tinggi, ditambah minimnya sarana penunjang berbasis teknologi, turut menjadi penghambat utama bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif.

Di luar persoalan penguasaan teknologi, suasana kerja serta dukungan dari lingkungan tempat guru bertugas juga memberikan pengaruh yang tidak kalah penting. Sejumlah guru di wilayah yang diteliti mengaku memiliki ruang partisipasi yang terbatas dalam proses pengambilan keputusan sekolah, kondisi yang pada gilirannya berdampak pada menurunnya

motivasi serta inisiatif kerja mereka. Persoalan ini diperkuat oleh data resmi Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Pinang tahun 2024, yang mencatat hanya sekitar 38% guru di wilayah tersebut yang tergolong mahir dalam mengoperasikan media berbasis TIK. Jarak antara standar kompetensi digital yang diharapkan dengan kondisi riil di lapangan ini menegaskan pentingnya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang menopang kinerja guru.

Dari sisi konseptual, kinerja guru pada dasarnya terbentuk dari perpaduan antara kapasitas internal individu seperti penguasaan TIK dengan faktor eksternal organisasional, yaitu Perceived Organizational Support (POS). Dukungan organisasi berfungsi membangun fondasi emosional dan menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga guru merasa dihargai, terdukung, dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Kendati kajian mengenai kinerja guru sudah cukup banyak dilakukan, masih terbuka celah penelitian (research gap) terkait pengujian pengaruh langsung dukungan organisasi dan kemampuan TIK secara simultan melalui model analisis jalur (path analysis) pada jenjang sekolah dasar. Bertolak dari urgensi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan bukti empiris yang komprehensif mengenai hubungan kausal antarvariabel tersebut di Gugus 3 Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain studi kausal (*causal study*) dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif primer langsung dari responden.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru SD Negeri yang tersebar di 13 sekolah di Gugus 3 Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Pinang Kota Tangerang, dengan total 195 pendidik. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran kesalahan $e = 0,05$, sehingga diperoleh 131 guru. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik proportional random sampling guna menjamin keterwakilan tiap sekolah.

Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup berskala Likert 5 poin. Variabel terikat adalah Kinerja Guru (X_3), sedangkan variabel bebas meliputi Dukungan Organisasi (X_1) dan Kemampuan TIK (X_2). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen diujicobakan kepada 30 guru di luar sampel. Hasil uji validitas korelasi *Product Moment* menyaring butir-butir sah (26 butir sah pada X_3 , 28 butir pada X_1 , dan 29 butir pada X_2). Uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai di atas 0,90 untuk ketiga variabel, yang mengindikasikan tingkat keandalan instrumen sangat tinggi.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik (uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linieritas *Test for Linearity*, dan uji multikolinearitas *VIF/Tolerance*). Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur (*path analysis*) yang terbagi dalam dua persamaan struktural:

1. Substruktur 1: $X_2 = \rho_{21}X_1 + \varepsilon_1$
2. Substruktur 2: $X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + \varepsilon_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian mengamati dinamika perkembangan kemahiran penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru Sekolah Dasar Negeri di Korwil Kecamatan Pinang Kota Tangerang selama periode 2021 hingga 2024. Data empiris awal disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Guru SDN Pengguna TIK Kecamatan Pinang Kota Tangerang

Tahun	Pengguna TIK (Tidak Mahir)	Pengguna TIK (Mahir)	Bukan Pengguna TIK
2021	54%	31%	15%
2022	54%	32%	14%
2023	55%	34%	11%
2024	54%	38%	8%

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa meskipun proporsi guru yang tergolong mahir mengalami kenaikan hingga mencapai 38% pada tahun 2024, sebagian besar guru (54%) masih berada pada kategori pengguna TIK tidak mahir dalam menjalankan pengajaran dan administrasi pendidikan.

Selanjutnya, pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada 131 guru SD Negeri di Gugus 3 Kecamatan Pinang Kota Tangerang. Rangkuman statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rerata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi untuk variabel Kinerja Guru (X_3), Dukungan Organisasi (X_1), dan Kemampuan TIK (X_2) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Penelitian ($N = 131$)

Variable Penelitian	Skor Penelitian	Skor Maksimum	Mean ($\bar{X}$)	Median	Modus	Standar Deviasi (SD)
Kinerja Guru (X_3)	80	114	96,22	96,00	96,00	7,42
Dukungan Organisasi (X_1)	85	129	103,30	103,00	106,00	8,87
Kemampuan TIK (X_2)	89	127	107,41	107,00	107,00	8,51

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah menggunakan SPSS, 2026

Sebelum melakukan pengujian hipotesis berbasis analisis jalur (*path analysis*), penelitian ini terlebih dahulu menguji kelayakan data melalui serangkaian uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Gambaran menyeluruh dari hasil uji persyaratan tersebut dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Persyaratan Analisis

Hasil Uji Asumsi	Parameter Uji	Nilai Perhitungan	Kriteria Keputusan	Keterangan
Uji Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov	$p = 0,200$	$p < 0,05$	Data berdistribusi normal
Uji Linieritas ($X_1 \rightarrow X_3$)	Linearity Sig.	$p = 0,000$	$p < 0,05$	Hubungan linier
Uji Linieritas ($X_2 \rightarrow X_3$)	Linearity Sig.	$p = 0,000$	$p < 0,05$	Hubungan linier
Uji Linieritas ($X_1 \rightarrow X_2$)	Linearity Sig.	$p = 0,000$	$p < 0,05$	Hubungan linier
Uji Multikolinearitas	Variance Inflation Factor (VIF)	9,239	$VIF < 10$	Bebas multikolinearitas
	Tolerance	0,252	Tolerance $> 0,10$	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah menggunakan SPSS, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal ($p = 0,200$), seluruh hubungan antarvariabel bersifat linear ($p = 0,000$), serta nilai VIF sebesar 9,239 dan Tolerance 0,252. Berdasarkan kriteria yang umum digunakan ($VIF < 10$), model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas berat. Namun demikian, nilai VIF yang mendekati ambang batas 10 (9,239) mengindikasikan adanya indikasi multikolinearitas yang cukup kuat, yang juga tercermin dari korelasi antarvariabel yang sangat tinggi ($r = 0,969; 0,983; 0,974$) dan koefisien jalur Dukungan Organisasi terhadap Kemampuan TIK ($\rho_{21} = 0,974$) yang mendekati sempurna. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua konstruk prediktor (Dukungan Organisasi dan Kemampuan TIK) memiliki tumpang tindih empiris yang signifikan, sehingga interpretasi terhadap koefisien jalur perlu dilakukan secara hati-hati. Pengujian hipotesis kausal kemudian dilanjutkan dengan analisis jalur yang terdiri dari dua substruktur, yaitu substruktur pertama ($X_2 = \rho_{21}X_1 + \varepsilon_1$) dan substruktur kedua ($X_3 = \rho_{31}X_1 + \rho_{32}X_2 + \varepsilon_2$). Rangkuman lengkap koefisien jalur, uji t, nilai signifikansi, dan korelasi Pearson (r) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Jalur dan Uji Hipotesis

Jalur Pengaruh	Koefisien Jalur (ρ)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Korelasi (r)	Keputusan Hipotesis
$X_1 \rightarrow X_3$ (Dukungan Organisasi ke Kinerja Guru)	0,232	3,441 / 44,917	1,979	0,000	0,969	H_0 Ditolak, H_1 Diterima
$X_2 \rightarrow X_3$ (Kemampuan TIK ke Kinerja Guru)	0,757	11,223 / 61,395	1,979	0,000	0,983	H_0 Ditolak, H_2 Diterima

$X_1 \rightarrow X_2$ (Dukungan Organisasi ke Kemampuan TIK)	0,974	48,505	1,979	0,000	0,974	H_0 Ditolak, H_3 Diterima
--	-------	--------	-------	-------	-------	----------------------------------

Sumber: Data primer hasil kuesioner, diolah menggunakan SPSS, 2026

Perhitungan koefisien determinasi total (R^2) secara simultan menghasilkan nilai sebesar 0,970. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 97,0% varians Kinerja Guru dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh Dukungan Organisasi dan Kemampuan TIK, sedangkan sisanya sebesar 3,0% ($\varepsilon_2 = 0,173$) disumbangkan oleh variabel-variabel lain di luar model struktural yang diteliti. Namun demikian, nilai R^2 yang sangat tinggi (0,970) dengan hanya dua prediktor perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena berpotensi mengindikasikan adanya *common method bias*, mengingat seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dari sumber yang sama, yaitu persepsi guru itu sendiri melalui kuesioner *self-report*. Temuan VIF sebesar 9,239 yang mendekati ambang batas 10 juga mengindikasikan adanya indikasi multikolinearitas yang kuat antara Dukungan Organisasi dan Kemampuan TIK ($r = 0,974$), yang turut berkontribusi terhadap tingginya nilai R^2 . Oleh karena itu, hasil ini perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui desain penelitian yang melibatkan pengukuran dari berbagai sumber (misalnya observasi kinerja aktual atau penilaian oleh kepala sekolah) serta instrumen yang lebih beragam untuk meminimalkan potensi bias metode tunggal.

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama membuktikan adanya pengaruh langsung, positif, dan signifikan Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Guru, dengan koefisien jalur (ρ_{31}) sebesar 0,232 ($t_{hitung} = 3,441 > t_{tabel} = 1,979$; $p < 0,05$) dan nilai korelasi (r) sebesar 0,969. Meskipun koefisien jalurnya relatif lebih kecil dibandingkan dua jalur lainnya, nilai korelasi yang sangat tinggi (0,969) menunjukkan bahwa dukungan organisasi tetap berasosiasi kuat dengan kinerja guru secara keseluruhan, kecilnya koefisien jalur lebih mencerminkan bahwa sebagian besar pengaruhnya tersalur secara tidak langsung melalui Kemampuan TIK (lihat pembahasan hipotesis ketiga), bukan berarti dukungan organisasi tidak penting. Temuan ini sejalan dengan *Perceived Organizational Support Theory* (Eisenberger et al., 1986; Kurtessis et al., 2017), yang menjelaskan bahwa persepsi guru terhadap seberapa besar sekolah menghargai kontribusi dan memperhatikan kesejahteraan mereka membentuk norma resiprositas: guru yang merasa didukung cenderung membalas dengan komitmen dan kinerja yang lebih tinggi.

Secara empiris, hasil ini memperkuat temuan Tahir et al. (2019) pada guru sekolah menengah dan Fridayanti et al. (2022) mengenai keterlibatan kerja guru, sekaligus memperluas bukti tersebut ke konteks yang belum banyak diteliti, yaitu guru sekolah dasar di wilayah pinggiran kota (Kecamatan Pinang). Implikasinya, kebijakan sekolah yang berfokus pada keadilan prosedural, pengakuan non-finansial, dan kepemimpinan yang suportif berpotensi menjadi pengungkit kinerja yang lebih murah dan cepat diterapkan dibandingkan investasi infrastruktur semata.

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kemampuan TIK memiliki pengaruh langsung, positif, dan signifikan yang jauh lebih dominan terhadap Kinerja Guru, dengan koefisien jalur (ρ_{32}) sebesar 0,757 ($t_{hitung} = 61,395 > t_{tabel} = 1,979$; $p < 0,05$) dan nilai korelasi (r) sebesar 0,983. Dominannya jalur ini dibandingkan jalur dukungan organisasi (0,757 berbanding 0,232) mengindikasikan bahwa dalam konteks pembelajaran pascadigitalisasi, kompetensi teknis guru bukan sekadar pelengkap, melainkan determinan utama kinerja harian – mulai dari efisiensi penyusunan perangkat ajar, variasi media interaktif, hingga kecepatan pengelolaan evaluasi dan administrasi kelas. Temuan ini konsisten dengan Murithi dan Yoo (2021) yang menemukan bahwa penguasaan TIK menjadi prasyarat implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar Kenya, serta dengan meta-analisis Ruijia et al. (2025) yang menunjukkan efek TIK terhadap luaran pembelajaran di jenjang pendidikan dasar-menengah cenderung dimoderasi oleh kesiapan digital guru, bukan sekadar ketersediaan perangkat.

Penelitian Darma et al. (2026) pada guru sekolah dasar di Aceh Tamiang juga menemukan bahwa kompetensi TIK berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 72,6% ($R^2 = 0,726$), yang memperkuat temuan bahwa penguasaan TIK merupakan faktor determinan kinerja guru di jenjang pendidikan dasar. Penelitian di Tanjung Lago (2026) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dan self-efficacy guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD dengan $R^2 = 0,740$, di mana media berbasis teknologi menjadi prediktor terkuat, memperkuat argumen bahwa kompetensi TIK merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru. Namun demikian, mengingat 54% guru pada data awal (Tabel 1) masih tergolong "tidak mahir" TIK per 2024, tingginya koefisien jalur ini justru menyoroti kesenjangan kritis: potensi peningkatan kinerja yang besar (koefisien 0,757) masih terhambat oleh rendahnya tingkat penguasaan riil di lapangan, sehingga intervensi peningkatan literasi digital berpeluang memberi dampak proporsional lebih besar dibandingkan populasi guru yang kompetensi TIK-nya sudah tinggi.

Sementara itu, pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa Dukungan Organisasi berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap Kemampuan TIK Guru, dengan koefisien jalur (ρ_{21}) sebesar 0,974 ($t_{hitung} = 48,505 > t_{tabel} = 1,979$; $p < 0,05$) dan nilai korelasi (r) sebesar 0,974, jalur terkuat di antara ketiga hubungan yang diuji. Temuan ini menegaskan peran Dukungan Organisasi sebagai anteseden struktural bagi Kemampuan TIK: peningkatan kompetensi digital guru bukan semata hasil inisiatif individu, melainkan sangat bergantung pada komitmen kelembagaan sekolah dalam menyediakan infrastruktur TIK, akses internet yang stabil, serta program pelatihan digital berjenjang. Hasil ini sejalan dengan Nurlaila (2022) yang menemukan pola serupa pada guru SMP selama masa pandemi, dan Huda (2020) mengenai kontribusi perkembangan TIK terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian Ye et al. (2022) pada guru pendidikan dasar juga menemukan bahwa dukungan organisasi dan self-efficacy TIK merupakan prediktor kuat terhadap penggunaan teknologi oleh guru, yang menegaskan bahwa penguatan dukungan organisasi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan dan kompetensi digital guru. Temuan ini sekaligus menjelaskan pola

pada hipotesis pertama dan kedua secara terintegrasi: karena Dukungan Organisasi memengaruhi Kemampuan TIK secara sangat kuat ($\rho_{21} = 0,974$), dan Kemampuan TIK memengaruhi Kinerja Guru secara dominan ($\rho_{32} = 0,757$), maka sebagian besar pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Guru sesungguhnya bersifat tidak langsung, dimediasi oleh Kemampuan TIK. Pola mediasi ini memberi implikasi praktis penting: intervensi yang hanya menyasar kinerja guru secara langsung (misalnya insentif kinerja) kemungkinan kurang efektif dibandingkan strategi yang membangun kapasitas digital guru terlebih dahulu melalui penguatan dukungan organisasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan temuan. Pertama, lingkup subjek terbatas pada SD Negeri di Gugus 3 Kecamatan Pinang Kota Tangerang, sehingga generalisasi ke konteks geografis atau jenjang pendidikan lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penggunaan instrumen self-report berbasis persepsi berpotensi menimbulkan bias subjektivitas maupun common method bias, mengingat seluruh variabel (Dukungan Organisasi, Kemampuan TIK, dan Kinerja Guru) diukur dari sumber yang sama, yaitu persepsi guru itu sendiri—bukan dari observasi kinerja aktual atau penilaian pihak ketiga (mis. kepala sekolah atau pengawas).

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk: (1) memperluas cakupan wilayah sampel lintas kecamatan atau kota guna meningkatkan generalisasi temuan; (2) mengintegrasikan desain penelitian campuran (mixed-methods) yang menggabungkan data persepsional dengan observasi unjuk kerja langsung dan wawancara mendalam, untuk mengurangi bias metode tunggal; serta (3) menambahkan variabel prediktor dan/atau mediator baru yang relevan secara teoretis, seperti kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, dan efikasi diri digital guru, guna menguji apakah pola mediasi yang ditemukan dalam penelitian ini (Dukungan Organisasi $\rightarrow$ Kemampuan TIK $\rightarrow$ Kinerja Guru) tetap konsisten pada model yang lebih kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dukungan organisasi terhadap kinerja guru di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Pinang Kota Tangerang ($t_{hitung} = 44,917 > 1,979$; $\rho_{31} = 0,232$; $r = 0,969$). Kedua, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kemampuan TIK terhadap kinerja guru ($t_{hitung} = 61,395 > 1,979$; $\rho_{32} = 0,757$; $r = 0,983$). Ketiga, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dukungan organisasi terhadap kemampuan TIK guru ($t_{hitung} = 48,505 > 1,979$; $\rho_{21} = 0,974$; $r = 0,974$). Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi peningkatan kinerja guru sekolah dasar harus dilakukan secara terpadu. Kepala sekolah dan Dinas Pendidikan perlu memperkuat sistem organisasi melalui penyediaan sarana digital, pelatihan TIK berjenjang, kepemimpinan apresiatif, serta lingkungan kerja yang adil sehingga

kompetensi digital dan unjuk kerja profesional guru dapat berkembang secara berkesinambungan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan agar kepala sekolah memperkuat dukungan organisasional melalui kebijakan yang adil, apresiasi kinerja, fasilitas kerja yang memadai, dan kepemimpinan yang suportif; Dinas Pendidikan memprioritaskan penyediaan infrastruktur TIK dan pelatihan digital berjenjang secara berkelanjutan, khususnya bagi guru yang kompetensi TIK-nya masih rendah; guru secara proaktif memanfaatkan fasilitas dan pelatihan yang tersedia untuk meningkatkan kemampuan TIK-nya; serta peneliti selanjutnya memperluas cakupan wilayah sampel, mengintegrasikan desain penelitian campuran (*mixed-methods*), dan menambahkan variabel prediktor atau mediator baru seperti kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, dan efikasi diri digital guru guna menguji konsistensi pola mediasi yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. A., & Astuti, D. (2025). Pengaruh iklim organisasi, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap produktivitas kinerja guru. *Journal of Business Economics and Management*, 1(4), 411-421.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basari, M. H., Qonita, A., Satrio, D. I., & Nur, J. (2025). Penggunaan teknologi efektif dalam supervisi pendidikan. *Psikosospen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 3(687), 3215.
- Chairunnisa, C., & El Khuluqo, I. (2020). Pemberdayaan guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-30.
- Darma, A. S., Yanti, H., & Munawar, M. (2026). Pengaruh kepemimpinan transformasional, kompetensi TIK, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tamiang Hulu Aceh Tamiang. *Hijri: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1). <https://doi.org/10.30821/hijri.v15i1.28284>
- Eisenberger, R., Huntington, R., Hutchison, S., & Sowa, D. (1986). Perceived organizational support. *Journal of Applied Psychology*, 71(3), 500-507.
- Fridayanti, F., Kardinah, N., & Lestari, T. A. (2022). Teachers' work engagement: The role of perceived organizational support and meaningful work. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 67-76.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. L. (2022). *Organizations: Behavior, structure, processes*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 622.
- Kurtessis, J. N., Eisenberger, R., Ford, M. T., Buffardi, L. C., Stewart, K. A., & Adis, C. S. (2017). Perceived organizational support: A meta-analytic evaluation of organizational support theory. *Journal of Management*, 43(6), 1854-188.
- Mulyasa, E. (2021). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murithi, J., & Yoo, J. E. (2021). Teachers' use of ICT in implementing the competency-based curriculum in Kenyan public primary schools. *Innovation and Education*, 3(1), 1-11.
- Nurlaila, L. (2022). Pengaruh karakteristik individu, dukungan organisasi, dan pola pemanfaatan media digital terhadap kompetensi digital guru SMP pada masa pandemi Covid-19. *National Conference on Social Science and Religion*, 6911-6918.
- Penelitian tentang pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi dan self-efficacy guru terhadap kinerja guru SD di Tanjung Lago. (2026). Garuda Kemdiktisaintek.
- Ruijia, Z., Wenling, L., & Xuemei, Z. (2025). The impact of information and communication technology (ICT) on learning outcomes in early childhood and primary education: A meta-analysis of moderating factors. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1540169.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, M. (2024). Pengaruh dukungan organisasi dan kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(4), 252-259.
- Tahir, M., Farooqi, K., Ahmed, S., & Ashiq, I. (2019). Relationship of perceived organizational support with secondary school teachers' performance. *Journal of Educational Research*, 41, 1-12.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). Statistika pendidikan: Teori dan aplikasi. Sleman: CV Bintang Semesta Media.
- Ye, L., Kuang, M., & Liu, S. (2022). ICT self-efficacy, organizational support, attitudes, and the use of blended learning: An exploratory study based on English teachers in basic education. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.941422>